

## ABSTRAK

### Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa saja jenis-jenis media yang dimanfaatkan, serta adakah hambatan-hambatan yang di alami oleh para guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dengan cara tertulis, atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain: metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode analisis data.

Berdasarkan analisis deskriptif menyimpulkan bahwa SD Islam Terpadu Salsabila memanfaatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui dua cara. Pertama dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ialah pembelajaran pendidikan agama islam yang kesehariannya dilakukan oleh siswa karena pembelajaran ini berada dilingkungan siswa itu sendiri. Kedua kesesuaian materi dengan media pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran ialah jika materi pembelajaran sesuai dengan pemanfaatan media lingkungan, pembelajaran itu dilaksanakan dengan memanfaatkan media lingkungan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang harus diterima oleh peserta didik mulai dari tingkat dasar, sekolah menengah pertama dan atas. Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya mengajarkan agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pelajaran pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pelajaran yang lain karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pada diri anak.

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mempengaruhi perubahan tingkah laku anak. Pembelajaran menggunakan media lingkungan diharapkan mampu mendukung tercapainya peningkatan belajar siswa dalam memahami agama diusia dini. Dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran ini siswa dapat senantiasa belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan penguasaan peserta didik tentang ajaran agama. Sehingga dapat menumbuh kembangkan daya intelektual siswa agar menjadi orang yang benar-benar beriman dan bertakwa, berbudi pekerti mulia, berpedoman pada ajaran

Islam dan berperilaku sesuai dengan akhlak suri tauladan kita yaitu Rasulullah SAW, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sosial kemasyarakatan kelak.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat mengembangkan semua kompetensi atau kecerdasan untuk memaknai semua pengalaman hidup secara kreatif. Pernyataan tersebut maka kompetensi siswa dapat terwujud dari proses pembelajaran yang baik, Karena selama ini seringkali sebagian dari masyarakat mengartikan bahwa seolah-olah satu-satunya tempat belajar hanyalah kegiatan yang harus dilakukan di sekolah. Sehingga kesan formalitas itu menjadi semakin jelas.

Pengajaran lingkungan sekitar oleh seorang yang berasal dari Jerman bernama Fr. A. Finger dinamakannya *heimatkunde*, adalah salah satu cara untuk mensukseskan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dimana digunakan lingkungan sekitar anak sebagai pangkal pengajaran. Murid-murid diajak keluar kelas, mengamati, mengelilingi, dan menyelidiki, sesuatu yang terdapat di sekitar anak. (Suryobroto, 1986: 77) Sesungguhnya pendidik diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam, seperti halnya sabdah Rasulullah dalam surat Yunus yang artinya:

*"Perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Yunus 101)*

Selama proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, siswa dapat lebih memahami dan diharapkan mampu menghasilkan kompetensi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh bangsa kita. Pada kenyataannya, pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran siswa masih banyak yang belum bisa mengerti dan memahami pelajaran pendidikan Agama Islam, nampaknya siswa masih sangat kesulitan dalam penggunaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Masalah utama adalah siswa belum mampu memahami arti dan makna pembelajaran Agama Islam dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dan dikarenakan alokasi waktu yang sangat terbatas untuk melakukan pengulangan pembelajaran lebih lanjut. Sesungguhnya pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan sekitar sangatlah mudah dan tidak banyak memerlukan media yang khusus, karena lingkungan adalah salah satu media. Contohnya adalah masjid, rumah sakit, sungai, pohon-pohonan, dan lain sebagainya dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam. Tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang belum menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolahnya.

Persoalan yang muncul lagi ialah bagaimana caranya mengembangkan sekolah yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media yang dapat memberikan pembinaan intelektual kepada peserta didik agar dapat menjadi penerus bangsa yang baik di masa yang akan mendatang. Dengan adanya sekolah

SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul guru dapat memacu tercapainya pembelajaran dengan cara menambahkan media dan cara-cara pemanfaatannya yang sangat dibutuhkan. Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan, sehingga siswa dapat benar-benar memahami pendidikan Agama Islam, dan dapat menerapkan hasil pembelajarannya itu kedalam kehidupan sehari-hari . SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul adalah sebuah sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain. Perbedaannya itu berada dalam penggunaan media lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa. Melalui sekolah SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul ini, diharapkan siswa dapat belajar dari apa yang dilihat, apa yang dirasakan serta apa yang ditemukannya dilingkungan.

Sekolah SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul ini sangat menarik untuk diteliti karena, sekolah ini dapat memberi inspirasi atau contoh bagi pemimpin yang akan mendirikan sekolah dengan kurikulum seperti yang ada dalam SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul ini.

Dengan demikian SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul merupakan sebuah sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam. Media yang digunakan tersebut dapat mempersiapkan peserta didik yang berpengetahuan, mempunyai kearifan dan produktif bagi

masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diamalkan oleh Rosulluloh dan para sahabatnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis lingkungan yang telah dimanfaatkan untuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menelaah rumusan masalah di atas maka peneliti, merumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja jenis lingkungan yang telah dimanfaatkan untuk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu

- b. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja penghambat yang dihadapi oleh para guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi sekolah-sekolah agar dapat memanfaatkan media lingkungan untuk penelitian lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah – masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

###### **b. Bagi Sekolah**

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya

penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan tema penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang penting untuk dicermati.

Dalam skripsi yang disusun oleh Hilmah Nurul Afidah yang berjudul "*SD Alam dan Tafidzul Qur'an Al-hadi Panggeran XII Triharjo Sleman Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Ygyakarta*". Dituliskan bahwa *SD Alam dan Tafidzul Qur'an Al Hadi* merupakan sebuah pendidikan yang ingin merubah paradigma pendidikan yaitu bahwa sekolah selalu didalam kelas, dan takut dengan guru yang berlebihan, menjadi pendidikan yang bersifat fleksibel, tidak kaku dan menerima perubahan. Perbedaannya penelitian dahulu membahas konsep dan kurikulum SD Alam dan Tafidzul Qur'an. Penelitian sekarang membahas bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam skripsi yang disusun oleh Itha Mainati, Universitas Negri yogyakarta, yang judul nya "*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bagi Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Sleman*". Menyatakan bahwa dalam tingkat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ditaman kanak-kanak sekabupaten sleman memanfaatkan



lingkungan dengan cara menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dengan besar presentase 81,58%. Perbedaannya dalam penelitian dahulu membahas seberapa banyak guru memanfaatkan lingkungan sebagai media di Kabupaten Sleman. Penelitian sekarang adalah membahas bagai mana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dalam sekripsi yang disusun oleh Rohmati Sulistiyawati, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS kelas III di Kabupaten Cilacap*". Berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang telah dilakukan oleh Rohmati disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS kelas III di Kabupaten Cilacap, berada dalam katagori tinggi. Perbedaannya dalam penelitian dahulu membahas seberapa banyak guru memanfaatkan lingkungan sebagai media di Kabupaten Sleman. Penelitian sekarang membahas tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pemanfaatan Lingkungan**

#### **a. Pemanfaatan**

Manfaat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai guna atau faedah. Jadi pemanfaatan juga dapat diartikan menggunakan.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, baik bergerak maupun tidak bergerak dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya atau kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang. (Zakiah Daradjat, 2000: 63)

Didalam buku Ilmu Pendidikan, Sartain membedakan lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Lingkungan alam

Yang dimaksud dengan lingkungan luar adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini bukan manusia, seperti rumah tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan. (Ngalim Purwanto, 2007: 72)

2) Lingkungan dalam

Yang dimaksud dengan lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang telah termasuk kedalam diri kita yang dapat mempengaruhi fisik kita. (Ngalim Purwanto, 2007: 72)

3) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. (Ngalim Purwanto, 2007: 73)

Jadi lingkungan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu baik berupa ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur makhluk hidup, benda mati dan budaya manusia yang terdapat disekitar kita.

c. Pemanfaatan Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan ialah menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Yang di dalamnya meliputi sekumpulan makhluk hidup kondisi fisik sosial dan budaya di luar makhluk hidup yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan siswa untuk belajar. Memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dan dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami pembelajaran secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

(<http://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/>)

Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan anak.

## 2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Azhar 2004; 3)

Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*anactiviui*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*syimboic*). Dalam pendidikan Agama Islam dari tiga jenis modus belajar bisa di gunakan untuk media pembelajaran. (Azhar, 2004: 7)

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid yang merupakan proses pengajaran itu dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu. Cara-cara begitulah yang disebut dengan metode pengajaran disekolah. Sehubungan dengan hal ini Prof Dr. Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara

pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolh.

Dalam penelitian ini media pembelajaran adalah segala jenis sarana yang dapat dilihat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. (Suryobroto 1986:3-4)

#### 1) Ciri-Ciri Media Pendidikan

Gerlach dan Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) dalam melakukannya.

##### a) Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau obyek. Suatu obyek dan media dapat diurut dan dan disusun kembali dengan media fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. (azhar:2004 12).

Ciri ini sangat penting bagi guru, karena media ini dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa dalam

mengamati kejadian atau obyek yang sudah direkam untuk disimpan untuk mengulang pembelajaran setiap saat diperlukan. Misalkan bagaimana terjadinya kiyamat sugro, yaitu dengan adanya sunami, gempa bumi, tanah longsor. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikeritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b) Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu satukali pertemuan pelajaran. Dengan tehnik pengambilan gambar. Misalkan digunakan untuk mengamati ciptaan Allah SWT yang ada di bumi ini. Dengan tehnik fotografi mengamati proses terjadinya kepompong menjadi kupu-kupu.

c) Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranspormasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. (Azhar.

Dalam proses pembelajaran, dua unsur yang paling penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar akan mempengaruhi media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik. (Azhar, 2004: 15)

Media merupakan salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Nana sudjana merumuskan media pembelajaran menjadi enam kata gori, antara lain:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Berarti media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.

- 3) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti hanya di gunakan dalam sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media pengajaran diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media hasil pembelajaran siswa yang dicapai akan lebih lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi. (Syaiful, 2006: 134)

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung. Manfaat media pembelajaran antara lain :

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Dapat digunakan sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan



- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa lebih terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Sehingga dapat memuaskan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar-mengajar.

- 8) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingalkan. (Azhar 2004:21-23)

### 3. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

#### a. Pengertian

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah proses penggunaan sumber belajar yang sistematis. Memanfaatkan media dalam pembelajaran adalah proses spesifikasi desain pembelajaran agar lebih menarik minat belajar siswa.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan sebagai media pembelajaran. Beberapa keuntungan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.
- 2) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan alam sekitar sekolah itu sendiri.
- 3) Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus.
- 4) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit.
- 5) Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal

ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

- 6) Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- 7) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- 8) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).
- 9) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bias beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.

(<http://aristorahardi.wordpress.com/2008/05/17/pemanfaatan-lingkungan>)  
sebagai-sumber-belajar/)

#### b. Jenis-jenis Sumber Belajar yang Ada di Lingkungan

Banyak sekali media yang terdapat di sekeliling lingkungan sekitar sekolah. Guru dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungan sekolah untuk di jadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah.

Bentuk dan jenis lingkungan yang ada di sekolah bermacam macam, misalnya: sawah, hutan, pabrik, gunung, danau, peninggalan sejarah, musium, dan sebagainya. Media yang ada di lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana, misalnya: batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan masih banyak lagi contoh yang lain. Semua benda itu dapat kita kumpulkan dari lingkungan sekitar sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas.

- c. Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar.

Banyak sekali nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan lingkungan sekitar, Antara lain:

- 1) Dengan pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar, guru dapat menerangkan pembelajaran secara langsung. Metode mengajar demikian sangat penting bagi pengajaran sekolah sebab membawa anak-anak ke tingkat pengalaman *drill*
- 2) Pengajaran menggunakan lingkungan sekitar memberikan kesempatan banyak kepada siswa agar aktif atau giat, tidak hanya duduk mendengarkan secara pasif di dalam kelas.
- 3) Pengajaran menggunakan media lingkungan sekitar memberikan anak bahan apresiasi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistik.
- 4) Pengajaran menggunakan lingkungan sekitar memberikan apresiasi

- 5) Pengajaran menggunakan lingkungan sekitar memungkinkan adanya pengajaran yang fungsional. Karena bahan pengajaran diambil dari lingkungannya sekitar anak.

<http://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/>

Jadi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan lingkungan sebagai media agar memudahkan para guru dalam melakukan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam juga memiliki banyak sarana yang diwujudkan dalam bentuk sarana pendidikan, misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar mengajar, dan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. (Abdurrahman, 1995: 163)

Dalam penelitian ini memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah proses penggunaan sumber belajar yang sistematis. Memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar anak, agar anak dapat mengalami pembelajaran praktek secara langsung dalam dunianya. Memanfaatkan media dalam pembelajaran adalah proses spesifikasi desain pembelajaran agar lebih menarik minat belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran sangat mudah, efektif, efisien, dan hemat biaya karena sangat murah, dan mudah di jangkau karena pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran media tersebut ada

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang menghasilkan data dengan cara tertulis, atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. (Moleong, 2001: 3)

### **2. Lokasi Subyek dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul. Dalam penelitian obyek yang akan diteliti adalah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. (Mrgono:1997,158)

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti pemanfaatan media, keadaan ruang kelas, kantor, guru dan siswa di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

#### **b. Metode wawancara**

wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru dan kepala sekolah untuk dijawab secara lisan pula. Dan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). (Mrgono:1997,165)

Metode wawancara dalam penelitian ini proses tanya jawab dalam penelitian dua orang atau lebih dan dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung, penulis akan memperoleh data dengan lebih jelas tentang Mengungkap bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, mendapatkan informasi mengenai usaha para pengurus serta guru-guru dalam memilih lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan guru pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran di SD Islam Terpadu Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber-sumber dari catatan-catatan yang penting yakni data tertulis, grafik, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Metode ini berarti meneliti dokumen-dokumen, data, atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan obyek penelitian. (Suharsimi 2006: 231)

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis diantaranya letak geografis, keadaan sekolah, sarana prasarana serta jenis dan macam lain-lain yang bersangkutan dengan obyek dalam penelitian ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha menyeleksi dan menyusun data yang telah masuk. Winarno Surakhmad (1975: 101). Agar mendapatkan permasalahan yang akan dibahas, maka digunakan metode berfikir:

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kepada masalah-masalah yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta khusus, kemudian fakta itu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.



Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis diantaranya letak geografis, keadaan sekolah, sarana prasarana serta jenis dan macam lain-lain yang bersangkutan dengan objek dalam penelitian ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha menyelksi dan menyusun data yang telah masuk. Winarno Sumardjano (1975: 101). Agar mendapatkan permasalahan yang akan dibahas, maka digunakan metode berikut:

a. Deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat umum kemudian diarahkan kepada masalah-masalah yang bersifat khusus.

b. Induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian fakta-fakta tersebut disimpulkan-kesimpulan yang bersifat umum.

#### C. Sistematis Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka dibuat kerangka pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, uraian pokok, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, tujuan pendidikan, kurikulum pengajaran, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, biaya pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari pengertian, jenis-jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan lingkungan.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bab kedua berisi tentang geografis, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, tujuan pendidikan, kurikulum pengajaran, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, biaya pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari pengertian, jenis-jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan lingkungan.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.